



Edisi April 2017

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

MENUNGGU BERITA BAIK DARI S&P

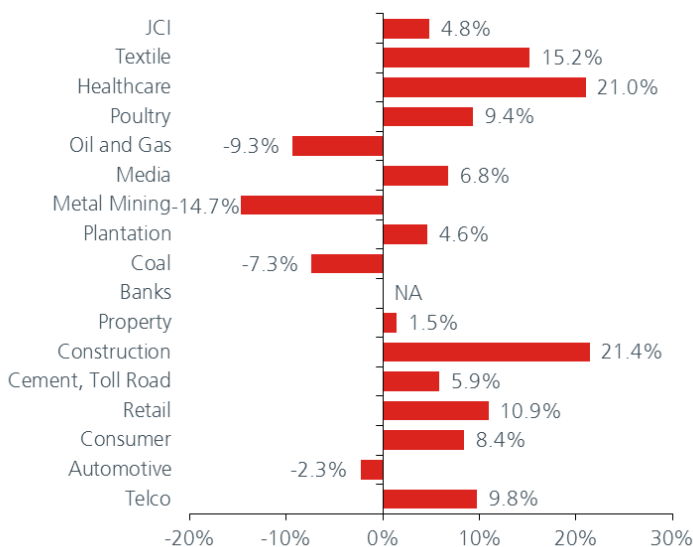
Di penghujung kuartal I tahun 2017, bursa saham Indonesia mulai menggeliat setelah pergi tidur selama dua bulan pertama. Di dua bulan pertama 2017, IHSG 'hanya' naik 1,7% sementara di bulan Maret, indeks naik 3,4%. Di bulan Maret ini, investor asing mencatat pembelian sebanyak Rp 10,1 triliun, setelah keluar selama dua bulan pertama sebesar Rp 1,7 triliun.

Apa yang berubah? Kami menduga ini bagian dari perubahan arus dana dari yang sebelumnya mengalir ke negara maju paska pemilihan presiden Amerika Serikat (AS), kembali ke negara berkembang, sambil menunggu realisasi janji-janji kampanye presiden AS terpilih, Donald Trump. Lalu apakah kenaikan ini hanya sentimen sesaat? Mudah-mudahan tidak. Dari sisi sentimen domestik, ada harapan S&P akan meningkatkan peringkat hutang Indonesia menjadi 'Investment Grade'. S&P merupakan satu-satunya lembaga pemeringkat hutang yang belum mengklasifikasikan surat hutang Indonesia ke dalam kategori 'Investment Grade'. Salah satu batu sandungan bagi Indonesia dalam mendapatkan peringkat ini adalah masih tingginya kredit macet di perbankan Indonesia. Namun berdasarkan data laporan keuangan 2016, hal tersebut menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

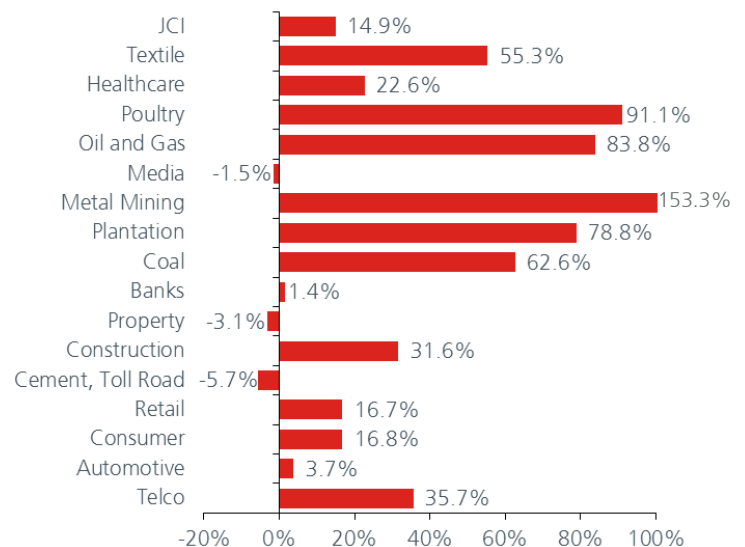
Dari 88 perusahaan yang mewakili 76% dari indeks, dengan menggunakan pembobotan berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan yang tercatat di IHSG membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 4,8% YoY atau 105,2% dari perkiraan para analis. Pertumbuhan pendapatan tertinggi dicatat oleh perusahaan konstruksi (21,4% YoY), perawatan kesehatan (21,0% YoY), dan tekstil (15,2% YoY). Sementara itu pertumbuhan laba bersih tercatat sebesar 14,9% YoY atau 101,3% dari perkiraan analis. Pertumbuhan laba terbesar dicatat oleh tambang logam (153% YoY), pakan ternak (91,1% YoY), dan migas (83,8% YoY). Sektor komoditas lainnya juga mencatat pertumbuhan laba yang baik adalah kelapa sawit (78,8% YoY) dan batu bara (62,6% YoY).

Harapannya tentu saja adalah harga komoditas dapat bertahan, dan bisa lebih tinggi. Jika ini terjadi, mungkin tingkat kredit macet perbankan per Desember 2016 yang didominasi oleh sektor pertambangan (7,16% dari total pinjaman di sektor pertambangan) bisa pulih. Semoga harapan kenaikan rating S&P ini tidak sekedar menjadi 'PHP' dan IHSG dengan demikian bisa bertahan dan terus naik. Hal yang sama juga untuk indeks obligasi kita.

Grafik 1. Kinerja Pendapatan Perusahaan di FY2016 (%YoY)



Grafik 2. Kinerja Laba Perusahaan di FY2016 (%YoY)



Sumber : Bloomberg, data diolah oleh Eastspring Investments Indonesia



Pada bulan Maret, indeks saham naik sebesar +3,37% MoM, sedangkan pasar obligasi mengalami peningkatan sebesar +3,30% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 3,37% MoM di bulan Maret, ditopang oleh membaiknya laporan keuangan perusahaan 2016 di atas ekspektasi pasar. IHSG mencetak rekor baru, selama bulan Maret yang disebabkan oleh meningkatnya keyakinan para investor meskipun adanya kenaikan suku bunga AS, *Fed Rate*. Sektor-sektor yang unggul adalah Pertambangan (+6,63% MoM) dan Industri Dasar (+5,35% MoM) sedangkan sektor yang tertinggal adalah Properti (-1,29% MoM). Rata-rata volume perdagangan turun sebesar 11% dari Rp 6,2 triliun menjadi Rp 5,5 triliun di bulan Maret dan investor asing membukukan pembelian bersih sebesar Rp 10,11 triliun pada bulan tersebut.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX masih melanjutkan peningkatannya, naik sebesar 3,30% MoM sepanjang bulan Maret. Hal ini ditopang oleh stabilnya nilai tukar Rupiah, inflasi yang terjaga, dan meningkatnya ekspektasi pasar bahwa S&P akan menaikkan peringkat hutang Indonesia ke *Investment Grade*.

Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun turun sebesar -50 *bps* ke level 7,04%.

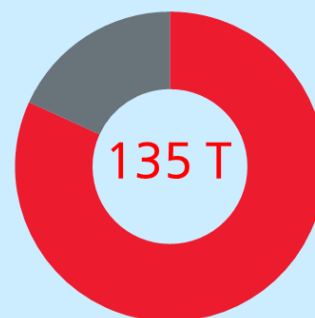
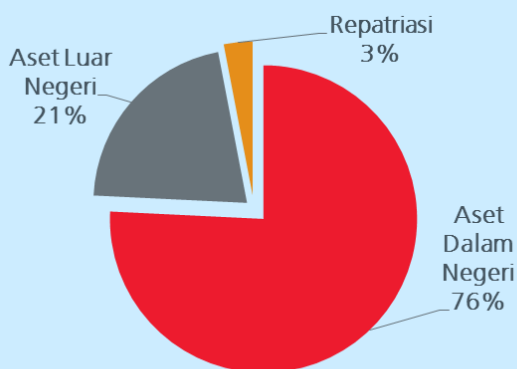
Kepemilikan investor asing di pasar obligasi naik drastis Rp 31,33 triliun ke Rp 723,22 triliun pada bulan Maret. Nilai tukar Rupiah menguat sebesar +0,21% ke Rp13.322 per Dollar AS di bulan Maret. Suku bunga deposito bertenor 1 bulan tercatat turun 2 *bps* ke level 6,13% pada bulan Maret.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan deflasi yang rendah di bulan Maret sebesar -0,02% MoM atau +3,61% YoY (konsensus: +3,8% YoY) yang disebabkan oleh penurunan biaya makanan dan transportasi. Sementara itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan *7-days reverse repo rate* dan FASBI masing-masing di level 4,75% dan 4,00% di bulan Maret. Neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD 1.319 juta (konsensus: surplus USD 1.322 juta). Total impor turun sebesar -5,96% MoM sedangkan total ekspor turun sebesar -6,17% MoM.

Grafik 3. Akumulasi Pencapaian Final dari Program Amnesti Pajak

Rp 4.866 T total harta

yang telah di deklarasi berdasarkan surat pernyataan harta (SPH)



82 %

realisasi penerimaan amnesti pajak, terhadap target pemerintah

Sumber: Direktorat Jendral Pajak, 4 April 2017

Salam Kami,



Ari Pitojo, CFA
Chief Investment Officer

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 146 miliar per 31 Desember 2016. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 62.19 triliun per 31 Maret 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id

